

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.⁵⁶ Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan menggali atau menjelaskan makna dibalik realita.

Peneliti berpijak dari realita atau peristiwa yang berlangsung di lapangan. Sedangkan metode dalam penelitian ini menggunakan metode Deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti setatus sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller, pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Pengamatan kuantitatif melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Untuk menemukan sesuatu dalam pengamatan,

⁵⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 80.

pengamat harus mengetahui apa yang menjadi ciri sesuatu itu. Untuk itu pengamat mulai mencatat atau menghitung dari satu, dua, tiga dan seterusnya. Di pihak lain kualitas menunjuk segi alamiah yang dipertentangkan dengan kuantum atau jumlah tersebut. Atas dasar pertimbangan itulah maka kemudian penelitian kualitatif tampaknya diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan penghitungan.⁵⁷

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Peneliti hadir untuk menemukan data yang bersinggungan langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti. Penulis meneliti tentang kreativitas pendidik dalam pembelajaran pada pendekatan kualitatif ini. Penulis juga melibatkan diri sebagai pengumpul data di lapangan sekaligus sebagai instrumen. Kehadiran penulis dalam penelitian ini merupakan suatu unsur yang sangat penting.

Dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrumen kunci “*the key instrument*” sehingga peran manusia sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan. Oleh karena itu, peneliti berusaha secara langsung untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Sehingga peneliti dapat memperoleh dan mengumpulkan data terkait kreatifitas guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *Learning Starts With a Questions* (LSQ) .

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 02

Cara yang ditempuh oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah dengan cara terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian dan melakukan pengamatan penuh terhadap kreativitas pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SDIT Al-Azhar dengan terlebih dahulu menyerahkan surat penelitian kepada lembaga penelitian yang dituju dan menemui pendidik yang akan dijadikan narasumber untuk memperoleh data.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di SDIT Al-Azhar Kota Kediri yang beralamat di Banjarmlati, Kec. Mojoroto, Kota Kediri. Peneliti mengambil lokasi penelitian di SDIT Al-Azhar karena peneliti menemukan kendala-kendala dalam proses pembelajaran. Selain itu keterbukaan pihak sekolah semakin memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian serta mempermudah peneliti untuk memperoleh data.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan bagian penting untuk mengetahui kevaliditasan dari suatu penelitian. Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh.⁵⁸ Peneliti mengumpulkan semua data yang diperoleh, kemudian disajikan dalam bentuk skripsi. Skripsi disusun atas gabungan

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 17

dari apa yang dilihat (diamati) dan apa yang didengar secara menyeluruh dan detail, sehingga data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Lofland dalam Lexy J. Moleong sumber data utama dalam penelitian kaulitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan.⁵⁹ Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa beberapa dokumen dan lain-lain. Sebagai peneliti yang menggunakan penelitian kaulitatif, maka peneliti harus menggali informasi melalui sumber data. Adapun sumber data yaitu dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a) Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber yang diteliti, dengan melakukan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap masalah yang dihadapi.⁶⁰ Penulis mengumpulkan data-data primer dari para informan dan data-data yang berupa kumpulan dokumentasi yang berhubungan dengan tema penelitian. Penulis memperoleh data-data yang diperlukan melalui hasil wawancara dengan pihak sekolah.
- b) Data Sekunder, yaitu data yang didapatkan tidak langsung tetapi diperoleh melalui orang atau pihak lain, misalnya dokumen laporan-laporan, buku-buku, jurnal penelitian, artikel dan majalah ilmiah yang isinya masih berhubungan

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hal. 157

⁶⁰ Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka, 1993), hal. 67.

dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini data sekunder didapatkan dari buku, jurnal, dan hasil penelitian lainnya yang ada kaitannya dengan pembahasan dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶¹

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah) dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada Wawancara dan dokumentasi.

1) Observasi

Observasi yaitu cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Penelitian langsung melakukan peninjauan dan pengamatan secara langsung kelokasi penelitian, mulai dari proses pemotongan kain sampai barang tersebut siap untuk di pasarkan. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data dalam penelitian lapangan.⁶²

⁶¹ Sugiono, *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 224.

⁶² Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal. 212.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan cara mengamati kegiatan pembelajaran yang ada di dalam kelas. Peneliti datang ke kelas V SDIT Al-Azhar untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung, namun peneliti tidak melibatkan diri dalam proses pembelajaran tersebut. Tujuan peneliti mengamati proses pembelajaran tersebut adalah untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan pembelajaran.

Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini dapat dikatakan sebagai observasi langsung, karena dalam pelaksanaan observasi peneliti observasi langsung ke lokasi penelitian yakni SDIT Al-Azhar. Selain untuk mengamati proses pembelajaran, peneliti juga mengamati bagaimana kondisi sekolah, kompetensi guru, serta kebiasaan peserta didik sehari-hari.

2) Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*)

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁶³ Dalam melakukan wawancara mendalam, peneliti membuat daftar pertanyaan dan dijabarkan

⁶³ Dedi Mulyana, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2006), hal. 120

secara kongkrit dalam kalimat tanya dan juga disesuaikan dengan konteks aktual saat wawancara berlangsung.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti selaku pewawancara hendaknya merumuskan konsep yang ingin didapatkan terlebih dahulu. Konsep yang dirumuskan harus jelas dan tidak bertele-tele, agar peneliti tidak kebingungan dalam menganalisis informasi yang akan diperoleh. Menurut Imam Gunawan wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal.⁶⁴ Jadi peneliti yang bertindak sebagai pewawancara harus menyiapkan daftar pertanyaan yang tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data.

Dalam penelitian kualitatif, wawancara dilakukan untuk mencari data tentang pemikiran, konsep, atau pengalaman mendalam dari informan. Wawancara dimaksudkan agar peneliti dapat mengkonstruksi pemikiran, kejadian, kegiatan, pengalaman, serta opini tentang masalah penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat melakukan reduksi dan analisis berdasarkan data yang didapatkan.⁶⁵ Metode interview merupakan metode yang cara pengumpulan datanya dengan

⁶⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 160

⁶⁵ M. Musfiqon, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012), hal. 120

cara menggali data langsung kepada informan untuk mendapatkan informasi secara lengkap terkait permasalahan dalam penelitian ini.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kondisi sekolah SDIT Al-Azhar lebih khususnya mengenai kesulitan belajar peserta didik, penyebab kesulitan belajar peserta didik, dan solusi untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Subjek penelitian dalam teknik wawancara ini adalah kepala sekolah, dan guru kelas V SDIT Al-Azhar.

3) Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi informan. Peneliti menganalisis data-data yang diperoleh dari informan, hasil pencatatan yang dilakukan peneliti. Dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan beberapa informasi pengetahuan, fakta dan data. Data yang diperoleh berupa catatan, foto kegiatan penelitian, dan tulisan ilmiah yang berhubungan dengan penelitian.

Dokumentasi ini akan peneliti gunakan untuk memperkuat dalam memperoleh data selain menggunakan teknik observasi dan wawancara. Peneliti berharap, dengan menggunakan dokumentasi, peneliti akan menemukan data

yang lebih akurat serta bisa dipertanggungjawabkan di dalam penulisan laporan penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶⁶ Peneliti dapat menganalisis data dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun menjadi bentuk pola, memilih data yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Proses analisis data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian untuk memperoleh data yang mempunyai makna.

Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis karena ingin menggambarkan kenyataan yang ada tentang kreatifitas guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *Learning Stars With A Questions*. Deskriptif analisis yaitu aktivitas atau analisis informasi yang menitik beratkan kegiatannya pada penelitian dokumen, dengan jalan mendeskripsikan secara terperinci dan sistematis data-data yang diperoleh baik dari kepustakaan, wawancara, maupun lapangan lalu dilakukan analisis yang akhirnya sampai pada kesimpulan.

Teknik data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi

⁶⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 317

satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Data yang berhasil penulis kumpulkan dari lokasi penelitian, kemudian dianalisis dan disajikan secara tertulis dalam laporan penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan agar hal itu dapat diterapkan, dan memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan. Keabsahan data merupakan konsep yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas).⁶⁷

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan cara berikut untuk menguji keabsahan data yang diperoleh. Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun langkah- langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- a. Triangulasi, merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut sebagai pembanding dalam pengecekan data. Kemudian triangulasi ini dibedakan menjadi tiga, sebagai berikut:

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hal. 302

- 1) Triangulasi sumber: teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber.
 - 2) Triangulasi teknik: teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
 - 3) Triangulasi waktu: teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Dan dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi waktu.
- b. Perpanjangan pengamatan, dalam hal ini peneliti diharapkan agar bisa memperoleh data yang luas atau mendalam. Dengan pengamatan yang panjang berarti peneliti secara langsung akan sering terjun ke lapangan, sehingga peneliti bukan dianggap orang lain lagi oleh objek yang akan diteliti.
- c. Perpanjangan pengamatan, dalam hal ini peneliti diharapkan agar bisa memperoleh data yang luas atau mendalam. Dengan pengamatan yang panjang berarti peneliti secara langsung akan sering terjun ke lapangan, sehingga peneliti bukan dianggap orang lain lagi oleh objek yang akan diteliti.
- d. Meningkatkan ketekunan, teknik ini maksudnya adalah cara pengujian derajat kepercayaan data dengan jalan melakukan

pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Selain itu, teknik ini juga untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang kita cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Sementara cara dalam teknik ini adalah dengan sering membaca referensi buku atau hasil penelitian ataupun dokumentasi-dokumentasi yang berhubungan dengan hasil penelitian. Meningkatkan ketekunan disini, dimaksudkan untuk mengecek kembali apakah data yang kita temukan salah atau tidak. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh dari penelitian akurat dan sistematis.

- e. Diskusi dengan teman sejawat, cara ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang peneliti dapatkan dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.

Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektifitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik. Seperti (1) Umpamanya peneliti menggunakan wawancara mendalam dan observasi partisipasi untuk pengumpulan data. Pastikan apakah setiap hari telah terhimpun catatan harian wawancara dengan informan serta catatan harian observasi. (2) Setelah itu dilakukan uji silang

terhadap materi catatan-catatan harian itu untuk memastikan tidak ada informasi yang bertentangan antara catatan harian wawancara dan dan catatan harian observasi. Apabila ternyata antara catatan harian kedua metode ada yang tidak relevan, peneliti harus mengonfirmasi perbedaan itu kepada informan. (3) Hasil konfirmasi itu perlu diuji lagi dengan informasi-informasi sebelumnya karena bisa jadi hasil konfirmasi itu bertentangan dengan informasi-informasi yang telah dihimpun sebelumnya dari informan atau dari sumber-sumber lain. Apabila ada yang berbeda, peneliti perlu menelusuri perbedaan-perbedaan itu sampai peneliti menemukan sumber perbedaan dan materi perbedaannya, kemudian dilakukan konfirmasi dengan informan dan sumber-sumber lain⁶⁸

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan

- 1) Meminta surat izin penelitian ke lembaga yang bersangkutan (IAIN Tulungagung)
- 2) Mengadakan observasi di sekolah yang akan diteliti yaitu SDIT Al-Azhar
- 3) Meminta izin penelitian ke pihak sekolah (kepada kepala sekolah SDIT Al-Azhar)
- 4) Konsultasi dengan pihak sekolah (kepala sekolah/guru kelas V SDIT Al-Azhar)

⁶⁸ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), Hal 203-204

- 5) Meminta surat izin penelitian ke lembaga yang bersangkutan (IAIN Tulungagung)
- 6) Mengadakan observasi di sekolah yang akan diteliti yaitu SDIT Al-Azhar
- 7) Meminta izin penelitian ke pihak sekolah (kepada kepala sekolah SDIT Al-Azhar)
- 8) Konsultasi dengan pihak sekolah (kepala sekolah/guru kelas V SDIT Al-Azhar)

2. Tahap Pelaksanaan

- 1) Melakukan observasi di kelas V SDIT Al-Azhar. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana guru saat mengajar, kondisi kelas, dan peserta didik saat mengikuti pembelajaran IPA berlangsung
- 2) Melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, dan guru mata pelajaran. Wawancara dilakukan untuk mendapat informasi secara mendalam
- 3) Pengolahan data untuk menentukan jenis kesulitan yang dilakukan peserta didik berdasarkan hasil karangan deskripsi peserta didik
- 4) Mengumpulkan data dari lapangan berupa dokumen maupun pengamatan langsung pada waktu penelitian berlangsung termasuk hasil wawancara

- 5) Melakukan analisis data keseluruhan. Data yang sudah terkumpul dianalisis agar dapat ditarik suatu kesimpulan
- 6) Menafsirkan dan membahas hasil penelitian
- 7) Menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan menuliskan laporan.

3. Tahap Akhir

- 1) Meminta surat bukti telah melakukan penelitian dari kepala sekolah SDIT Al-Azhar
- 2) Penulisan laporan penelitian
- 3) Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.